

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah pada hakikatnya adalah proses mengajak seseorang kepada jalan kebaikan dengan tujuan agar seseorang tersebut bisa merubah dirinya yang buruk menjadi baik. Dalam hal ini dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kepada Jalan Allah, dengan cara melaksanakan kebaikan dan mencegah kemunkaran dengan cara-cara tertentu. Dakwah merupakan aktifitas komunikasi, sehingga keberhasilan dakwah tergantung pada beberapa komponen yang mempengaruhinya, yakni da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan (komunikator), mad'u sebagai orang yang menerima pesan (komunikan) materi dakwah sebagai pesan yang akan disampaikan, media dakwah sebagai cara yang digunakan untuk berdakwah. Untuk bisa sampai kepada mad'u, pesan yang disampaikan oleh da'i harus dilengkapi dengan beberapa syarat dan faktor lain. Diantara faktor yang diperlukan ialah kualitas para da'i dan keikhlasan dalam menyampaikan atau menyiarkan dakwah serta menggunakan metode yang sesuai dengan objek yang didakwahi.

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada manusia, menyangkut fikiran, perasaan, tingkah laku yang membentuk mereka kepada jalan Allah. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di

dunia, kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran dan pembinaan, pemahaman, keyakinan dan pengalaman ajaran Islam. Sehingga bisa diamalkan dikehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi manusia yang sebelumnya mempunyai sifat negatif. Islam adalah agama dakwah. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuasaan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam. Karena Islam merupakan suatu kebenaran, maka Islam menurut fitrahnya harus tersebar luas diperkenalkan dan diperlihatkan kepada umat manusia. Menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia merupakan tanggung jawab manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Agama merupakan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>2</sup> Bagi para penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan diakhirat. Agama Islam merupakan salah satu contoh yang mempunyai ajaran-ajaran dan petunjuk yang berada di dalam kitab sucinya yakni Al-

---

<sup>1</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Kurnia Kalam Semesta: Yogyakarta, 2002. Hal. 3

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/agama.html>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018, pukul 16.41

Qur'an. Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Selain bagi petunjuk, Al-Quran juga harus terus-menerus kita baca, karena membaca Al-Quran merupakan tanda Cinta kita kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membaca, pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat atau per kata, melainkan per huruf.<sup>3</sup>

Perkembangan zaman semakin hari semakin pesat, didukung oleh kemajuan teknologi yang sangat signifikan. Membuat manusia terlalu banyak yang menyibukan diri dengan kemajuan teknologi. Sehingga sebagai umat Islam terkadang lupa untuk membaca pedoman hidup mereka sendiri yaitu Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 dijelaskan bahwa "hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar". Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk berdakwah. Dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik. Dalam pengertian yang lebih luas dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya menciptakan suatu kondisi dan tatanan sosial yang dilandasi oleh nilai dan ajaran Islam agar umat manusia memperoleh kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat. Pengertian ini memberikan arahan bahwa dakwah tidak semata-mata merupakan

---

<sup>3</sup> Al-Hafizh, Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Markaz Al-Qur'an: Jakarta Timur, 2010, hal.7

ajakan tetapi merupakan rekayasa sosial yang menyangkut aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, hukum, tata negara maupun pendidikan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Studi dakwah dalam makna praktik penyebaran Islam pada masa awal perkembangannya dan masih terjadi pada masa sekarang identik dengan ajakan kepada manusia agar selalu berada di jalan Allah SWT. Dewasa ini gerakan-gerakan sosial keagamaan telah merambah di kalangan masyarakat. Karena melihat antusias masyarakat dalam membaca Al-Quran masih sangat minim, Gerakan-gerakan yang diinisiasi oleh net generation ini memiliki konten positif dan mengandung unsur dakwah. Gerakan sosial keagamaan tersebut adalah gerakan komunitas dakwah ODOJ (One day one juz). Di dalam komunitas ODOJ (one day one Juz) tidak hanya bertujuan mengajak mad'u untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an, tapi juga memahami isi kandungannya sehingga bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari. Dalam memahami isi kandungan Al-Quran komunitas ODOJ mempunyai salah satu program di dalamnya, yakni kajian Al-Quran ala Ustadz atau biasa disingkat dengan kata KalQulus. Mengingat Ditengah-tengah derunya dakwah, terdapat suatu persimpangan jalan antara kita dengan Al-Quran, bahwa Al-Qur'an itu sebenarnya mengajak manusia memiliki wujud hakiki. Al-Quran mengajukan petunjuk yang

---

<sup>4</sup> El Ishaq Ropingi, *pengantar Ilmu Dakwah*, Madani: Jakarta, 2016, hal. 11-12

benar dalam kehidupan manusia di atas dunia fana ini.<sup>5</sup> salah satu program di bawah naungan ODOJ tersebut, KalQulus (kajian Al-Quran ala Ustadz) menjadi rutinitas praktik dakwah yang difokuskan pada penafsiran para Ustadz dalam mengkaji Surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Praktik dakwah pada kenyataannya mengikuti dinamika perkembangan masyarakat yang menjadi subjek sekaligus objek dalam dakwah sehingga metode pendekatan dakwah bersifat kontinu dan dinamis. Metode konvensional dan personal merupakan pola dakwah yang dilakukan para da'i pada awal berlangsungnya dakwah. Dakwah sebagai suatu upaya untuk menyebarkan ajaran Allah kepada seluruh umat manusia memerlukan metode. Tanpa menggunakan metode yang tepat, dakwah Islam tidak dapat dijalankan dengan baik dan tentu tidak akan memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Metode dakwah yang ditetapkan di dalam Allah dalam Al-Quran Surat An-Nahl 125-128 yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Qutb Sayyid, *Fiqih Dakwah*, Pustaka Amani: Jakarta, 1986, hal 1

<sup>6</sup> <https://tafsirweb.com> Diakses pada tanggal 12 November 2019, pukul 10.00 WIB

Menurut A. Hasjmy, ayat-ayat di atas, dapat ditarik pengertian bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara:

- a. yang bijaksana (hikmah) pelajaran yang baik dan perdebatan yang baik pula.
- b. Sikap keras musuh boleh dilawan dengan sikap yang setimpal (seimbang) tetapi bersikap sabar atau tahan atas penderitaan adalah sikap yang lebih baik.
- c. Kekajaman musuh hendaknya tidak menjadikan da'i berduka cita ataupun berkecil hati, karena Allah menyertai orang-orang yang bertaqwa.<sup>7</sup>

Dalam dakwah terdapat dua dimensi besar, pertama, mencakup penyampaian pesan kebenaran yaitu dimensi kerisalahan (*bi ahsan al qawl*) dan dimensi kerisalahan terdapat dua bentuk tuturan yaitu bentuk tablig dan irsyad kedua bentuk tersebut merupakan penjabaran dari dimensi kerisalahan. Kedua mencakup pengaplikasian nilai kebenaran yang merupakan dimensi kerahmatan (*bi ahsan al amal*). Bagian kerahmatan itu *tadbir* dan *tathwir* yang mengupayakan konsep kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai keisalaman dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang sesuai dengan kebutuhan *mad'u* yaitu dakwah harus aktual, faktual dan kontekstual. Faktual artinya relevan dan menyangkut problem

---

<sup>7</sup> A. Hasjmi, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974, Hal. 65-66, Dikutip dari buku *Karangan El Ishaq Ropingi, pengantar Ilmu Dakwah*, Madani: Jakarta, 2016, hal. 106

yang sedang dihadapi oleh masyarakat. sedangkan aktual dalam arti memecahkan masalah kekinian dan hangat ditengah masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan menjelaskan di dalam skripsi ini bagaimana Metode Dakwah pada KalQulus (Kajian Al-Quran ala Ustadz) sebagai salah satu program ODOJ (One day One Juz) Dewan Pengurus Area (DPA) Lebak. Melihat bagaimana fenomena saat ini manusia banyak menghabiskan waktunya dengan gadget sehingga membaca Al-Qur'an bukan lagi menjadi suatu rutinitas atau hal yang utama dalam penghabisan waktu sehari-hari. Maka penulis akan mengangkat judul skripsi yakni kalQulus (kajian al-qur'an ala Ustadz) yang merupakan bagian dakwah dari komunitas ODOJ (One Day one juz). Dewasa ini gerakan-gerakan sosial keagamaan telah merambah dikalangan masyarakat. Karena Melihat antusias masyarakat dalam membaca Al-Qur'an masih sangat minim, Gerakan-gerakan yang diinisiasi oleh net generation ini memiliki konten positif dan mengandung unsur dakwah. Gerakan sosial kegamaan tersebut dengan cara memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya adalah komunitas dakwah online yang bernama ODOJ (One day one juz). Selain menjadi penggagas, para generasipun menjadi objek atau sasaran dalam mewujudkan tujuan utama. Salah satunya yakni menciptakan generasi Qur'ani. Tujuannya adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

ODOJ (One day one juz) ini merupakan program yang diinisiasi oleh para rumah Quran untuk memfasilitasi atau mempermudah kita dalam tilawah Al-Quran dengan Target 1 Juz sehari. Dengan memanfaatkan media sosial salah satunya WhatsApp, tilawah 1 juz sehari menjadi lebih menyenangkan dan lebih termotivasi. Odoj memiliki beberapa program tilawah yang dapat dipilih berdasarkan kesanggupan membaca Al-Quran. Diantaranya adalah Odoj Star (selalu tilawah Al-Quran), produk ini memiliki target setoran minimal satu ayat dan maksimal dibawah setengah juz. Yang kedua yaitu Odol Kids (One day one lembar), produk ini memfasilitasi tilawah dengan One day one half (ODALF) dengan target per hari setengah juz. Dan One day one lembar kids adalah untuk anak-anak guna membiasakan diri untuk aktif tilawah setiap hari. Selanjutnya yaitu ODALF (One day half juz) pada program ini diperuntukan bagi yang berkomitmen kuat menyelesaikan tilawah setengah juz Al-Quran setiap hari. Ini merupakan langkah awal untuk menyelesaikan tilawahnya. Terakhir adalah Odoj (one day one juz) odojers (sebutan untuk pengikut komunitas odoj) sudah mulai berkomitmen untuk menyelesaikan tilawahnya satu hari satu juz. Diharapkan dalam sebulan, odojers dapat mengkhhatamkan Al-Quran secara konsisten dan teratur.<sup>8</sup> komunitas ini berada di setiap kabupaten/kota.

---

<sup>8</sup> [www.odoj.org.com](http://www.odoj.org.com) Diakses pada tanggal 12 November 2019, pukul 10.00 WIB

Selanjutnya di dalam komunitas ODOJ (One day one juz) terdapat beberapa program, salah satunya adalah KalQulus (Kajian Al-Quran ala Ustadz) yang merupakan kegiatan dakwah bulanan yang dilaksanakan setiap hari minggu pada ahir bulan dengan mengangkat tema dari Al-Quran. Di setiap satu pertemuan dakwah tersebut membahas isi kandungan dalam salah satu Quran surat. Acara ini di peruntukan umum siapa saja yang ingin mengikuti kalQulus yang ditempatkan di Masjid Agung Al-A'raf Rangkasbitung setiap hari minggu pada pukul 10.00 WIB. Setiap pertemuan Da'i yang menyampaikan akan berbeda, sehingga kita bisa lebih banyak menjalin silaturahmi dengan para Da'i dan mad'u yang datang tidak hanya anggota ODOJ (Odojers) tetapi juga masyarakat yang bersedia meluangkan waktunya untuk bersedia mendengarkan dakwah agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Dakwah yang dipakai dalam kajian Al-Qur'an ala Ustadz (KalQulus)?
2. Bagaimana program komunitas ODOJ (One Day One Juz) DPA Lebak dan respons mad'u terhadap kajian Al-Qur'an ala Ustadz (KalQulus)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang dipakai dalam kajian Al-Qur'an ala Ustadz (KalQulus)
2. Untuk mengetahui program komunitas ODOJ (One Day One Juz) DPA Lebak dan respons Mad'u terhadap kajian Al-Qur'an ala Ustadz (KalQulus)

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Secara etimologis Kata Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu Da'a, yad'u, da'watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendoa atau memohon.<sup>9</sup> Dakwah yang berarti menyeru terdapat dalam Q.S Yunus ayat 25 yang artinya "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). Secara terminologis/istilah Dakwah didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian (ta'rif)

a. Menurut A. Hasjmy

Dakwah islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

b. Menurut Syekh Ali Mahfudz

---

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta, Hidakarya, 1990, hal. 126 yang dikutip oleh buku karya Ropingi el Ishaq, Ilmu dakwah, Madani: Jawa Timur, 2016, hal. 6

sebagai mana juga dikutip oleh Moh. Ali Aziz dari kitab Hidayatul Mursyidin dinyatakan bahwa dakwah adalah mengajak, mendorong manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Menurut Prof. H.M Thoha Yahya Omar

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jaan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

d. Menurut Hamzah Yakub

Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

e. Menurut Masdar Helmy

dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amr ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Dari beberapa definisi di atas dapat digaris bawahi bahwa pengertian dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada objek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang

harmonis dan damai dan pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Demi untuk membangun kesadaran objek dakwah maka dakwahpun harus dilakukan dengan cara dan langkah yang bijaksana.<sup>10</sup>

Tentang tata cara atau teknik berdakwah, Allah SWT dan Nabi SAW memberikan tuntunan (kaifiyah dakwah), sebagaimana dinyatakan dalam Q.S An-nahl:125 dan hadits tentang mengubah kemungkaran. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, ayat dalam surat An-Nahl menunjukkan bahwa dalam garis besarnya umat yang dihadapi seorang da'i dapat dibagi atas tiga golongan, yang masing-masingnya dihadapi dengan cara yang berbeda-beda sesuai hadits "berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar (takaran kemampuan) akal manusia" (HR Muslim)

1. Ada golongan cerdik-cendikiawan yang cinta kebenaran, berfikir kritis dan cepat tanggap. Mereka ini harus dihadapi dengan hikmah yakni dengan alasan-alasan, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
2. Ada golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat menangkap pengertian tinggi-tinggi. Mereka ini dipanggil dengan mauidzatul hasanah, dengan ajaran dan didikan yang baik-baik dengan ajaran yang mudah dipahami.

---

<sup>10</sup> Ropongi el Ishaq, Ilmu dakwah, Madani: Jawa Timur, 2016, hal. 9-10

3. Ada golongan dengan tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut. Mereka ini dipanggil dengan mujadallah billati hiya ahsan, yakni dengan bertukar pikiran, guna mendoakan supaya berfikir secara sehat. (M. Natsir, 1987: 162).

Ada banyak metode dakwah yang bisa digunakan dalam sebuah kajian. Namun, kita berbicara tentang sebuah metode yang baik, maka salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Qur'an Surat An-Nahl: 125 menjelaskan bahwa metode dakwah yang baik itu ada tiga cara yakni dengan hikmah (pelajaran yang baik), mauidzatul hasanah (pengajaran yang baik) dan mujadallah bil lati hiya ahsan (berdebat). Ketika dalam sebuah kajian al-Qur'an ala ustadz( KalQulus) yang berada dibawah naungan komunitas ODOJ (One day one juz) bisa menggunakan salah satunya atau lebih yang akan menghasilkan respons yang baik untuk para mad'unya. Respons merupakan umpan balik yang dimiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik tidaknya dalam sebuah penyampaian. Respons sangat diperlukan adanya penyampaian yang baik, antara da'i kepada mad'u.<sup>11</sup>

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dibuat guna menghindari adanya kesamaan judul, objek, dan pembahasan. Untuk menghindari kesamaan skripsi ini, maka penulis menyajikan beberapa karya

---

<sup>11</sup> Asep Saeful Muhtadi, Metode penelitian Dakwah, Remaja rosdakarya: Bandung, 2015, hal 131-132

skripsi yang membahas tentang metode Dakwah, adapun perbedaan skripsi penulis dengan skripsi lainnya adalah terletak pada judul dengan nama metode kajian yang unik, pembahasan skripsi yang menjelaskan tentang metode dakwah menggunakan kajian tafsir Al-Quran. Berikut beberapa skripsi yang sudah penulis tinjau diantaranya adalah:

1. skripsi milik Agung Prasetyo yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, jurusan komunikasi dan penyiaran Islam Tahun 2017. Dengan judul skripsi Peran komunitas ODOJ Dalam pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an. Pada skripsi ini yang dibahas adalah tentang tilawah dalam rutinitas komunitas ODOJ (One day one juz) berbeda dengan skripsi penulis yang membahas tentang kajian al-Quran ala ustadz yang merupakan bagian dari komunitas ODOJ.
2. Skripsi milik Ayu Sylvia Hidayah, jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2017 dengan judul "Metode Dakwah Mamah Dedeh pada Program acara "Mamah dan AA" Di Indosiar dalam skripsi ini menggunakan analisis Semiotik pada program acara Mamah dan AA). Pada skripsi tersebut yang dibahas adalah bagaimana cara berdakwah yang dilakukan Mamah Dedeh dalam program "Mamah dan AA" dengan menggunakan

analisis semiotik karena penelitian ini dilakukan tidak dengan cara observasi secara langsung melainkan dengan analisis, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa metode dakwah yang dibahas dalam kajian Al-Quran ala ustadz diteliti secara langsung oleh penulis sehingga penulis mengetahui bagaimana cara dan jalannya kalQulus berlangsung dalam komunitas ODOJ.

3. Skripsi milik Ahmad Unaepi, jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2010 dengan judul “Metode Dakwah tentang pemahaman sorogan dalam kitab kuning”, penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Nurul Falah, Petir. Pada skripsi ini yang dibahas adalah metode dakwah dengan menggunakan sorogan disalah satu pondok pesantren kemudian bagaimana santri bisa memahami metode sorogan tersebut, lain halnya dengan penelttian skripsi penulis yang membahas metode dakwah dengan cara ceramah yakni da’i menyampaikan secara terbuka tidakberpacu pada kitab kuning atau dengan cara sorogan, tapi dengan cara menyampaikan materi sesuai dengan tema kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat suci Al-Quran dengan cara mentafsirkan ayat per ayatnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka skripsi terdahulu, penulis tidak menemukan kesamaan judul yang akan penulis lakukan, sehingga tidak melakukan penelitian yang sama. Dari sekian

banyak skripsi yang membahas metode Dakwah, tidak ada satupun penulis menemukan skripsi yang membahas tentang Metode Dakwah kajian Al-Quran ala Ustadz (KalQulus) sebagai salah satu program ODOJ (One Day One Juz).

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamat (moleong,2002). Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu.<sup>12</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini akan lebih dominan dengan kata-kata tertulis dibandingkan angka sehingga menghasilkan data deskriptif dan hasil yang naratif.

### **2. Definisi Konseptual**

---

<sup>12</sup> <https://digilib.unila.ac.id>, diakses pada tanggal 7 Desember 2018 Pukul 5.30

definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Saifudin, 2001: 74). Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas.

- A. Pengertian Dakwah
- B. Metode Dakwah
- C. Pengertian KalQulus
- D. Pengertian ODOJ

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat,

mendengar dan bertanya.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua jenis. Kedua jenis data tersebut adalah:

- a. Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber Informasi. Data primer pada penelitian ini, penulis peroleh dari pengurus ODOJ DPA Lebak dan para Ustadz dalam kalQulus.
- b. Data Sekunder yaitu data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam penelitian, dengan cara mengakses melalui internet dan buku-buku, serta dokumentasi berupa foto Kegiatan KalQulus di bawah naungan ODOJ (one day one Juz) DPA Lebak.

#### **4. Tahap Penelitian**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan atau aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan Observasi atau pengamatan kepada salah satu program ODOJ (one day one juz) yakni kajian al-Qur'an ala Ustadz (KalQulus) yang berada di kabupaten Lebak, Rangkasbitung. Waktu yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Moleong, J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013 Hal. 157

saat observasi adalah tanggal 12 Desember 2019 dan 2 Januari 2020 di Masjid Agung Al-A'raf Rangkasbitung dan di Ssekretariat Komunitas ODOJ (One day One juz).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan dalam buku Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>14</sup> Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada para ustadz dan Ustadzah dan pengurus ODOJ (One day One Juz) DPA Lebak serta Mad'u yang mengikuti kajian Al-Qur'an ala Ustadz (KalQulus) ODOJ (One day One Juz) DPA Lebak). Jumlah responden dalam penelitian ini keseluruhan berjumlah delapan orang. Diantaranya adalah pertama merupakan ketua Komunitas ODOJ DPA Lebak yakni bernama Ust. Alpian, yang kedua Ust. Deni yang merupakan sasaran utama yakni sebagai penanggung jawab KalQulus (Kajian Al-Qur'an ala Ustadz), ketiga Ust.St.Nurjanah yang merupakan orang yang lebih mengetahui awal mula terbentuknya Komunitas ODOJ DPA

---

<sup>14</sup> *Ibid*, Hal. 163

Lebak, Kemudian KH. A'la Rotbi, LC yang merupakan salah satu Da'i dalam kajian Al-Qur'an ala Ustadz (kalQulus) dan sisanya empat orang adalah ODOJERS (pengikut komunitas ODOJ) diantaranya adalah Rini, Niken, Abdul Rozak dan Syahdan Maulana.

c. Dokumentasi

Menurut Paul Otlet dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen. Isi dokumentasi bisa berupa dokumen, buku-buku dan alat-alat audio/visual. Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dengan materi penelitian yang berasal dari buku-buku, internet dan berupa foto hasil dokumentasi.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan kerangka pemikiran penulisan skripsi, pembahasan dibagi menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II Profil KalQulus (Kajian Al-Quran ala Ustadz) ODOJ DPA Lebak yang meliputi sejarah terbentuknya ODOJ, Sejarah ODOJ Lebak dan tentang kajian Al-Quran ala Ustadz

Landasan konseptual yang meliputi Pengertian Dakwah, Metode Dakwah, Tentang KalQulus (Kajian Al-Qur'an ala Ustadz) dan tentang One day one juz (ODOJ).

Bab III kajian Teori yang meliputi pengertian metode, pengertian dakwah, pengertian kalQulus, pengertian ODOJ (One day one juz).

Bab IV membahas tentang Metode Dakwah kajian Al-Qur'an ala Ustadz (kalQulus) berdasarkan Al-Qur'an Pendapat para Ustadz dan pengurus Respons Mad'u atau ODOJERS terhadap Metode Dakwah pada kajian Al-Qur'an ala ustadz (KalQulus) serta menyimpulkan hasil kalQulus dari bulan ke bulan yang penulis ikuti.

Bab V Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.